



Ayahku mengajari aku
badminton. Aku dan
Ayahku berlatih di
luar rumah. Kita
berlatih saat sore
hari. Ayahku sabar
saat mengajarku sampai
aku bisa. Saat berlatih
cuacanya cerah tapi



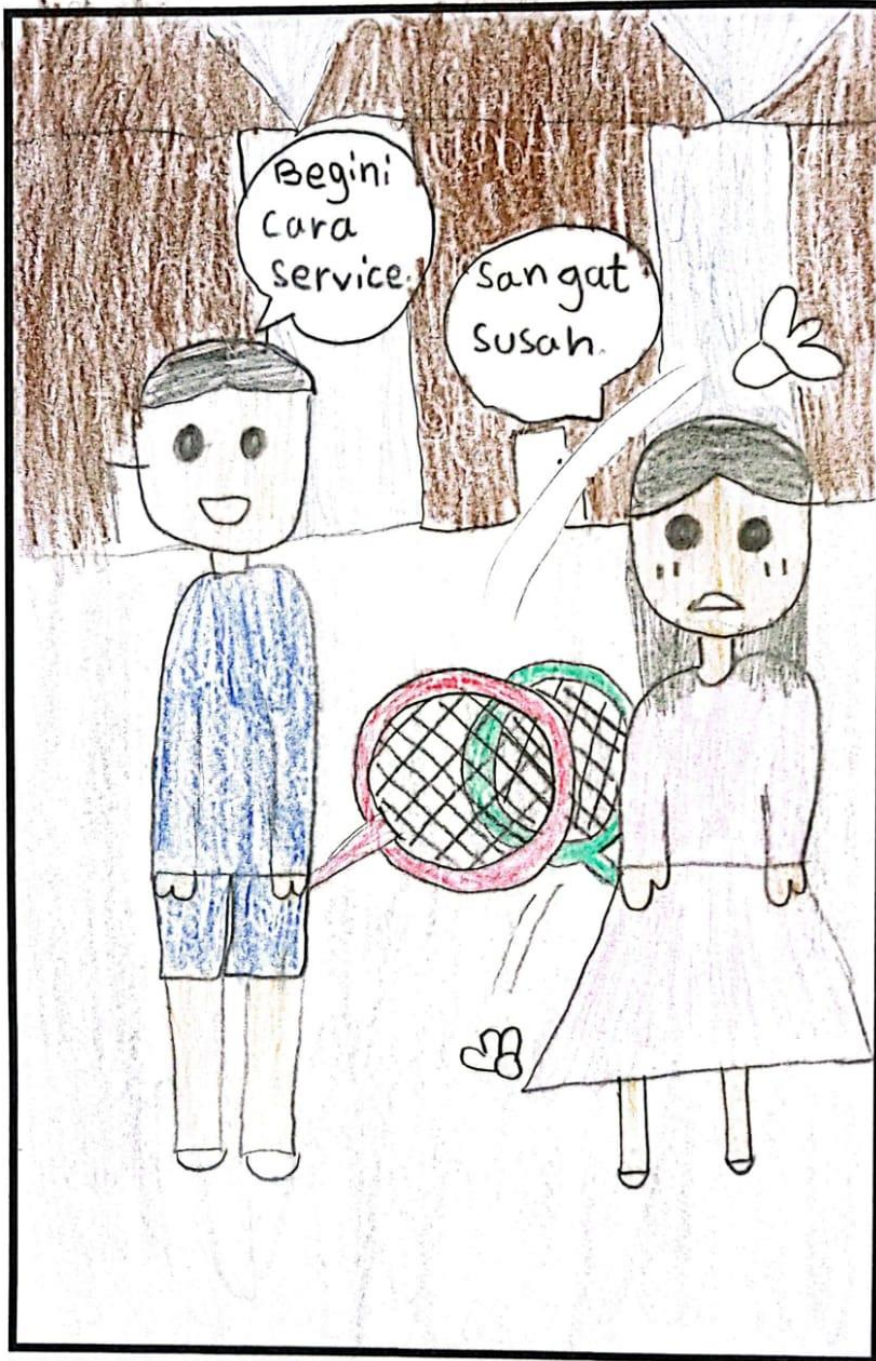
terik. Suasana di tempat
berlatih tidak ada
Orang tapi ada mobil.
Aku berlatih di jalan
yang luas di sekitar
komplekku jadi aku
bisa bermain dengan
bebas, tanpa
mengganggu mobil



lewat. Aku belajar
badminton dengan
Ayah di jalan. Saat
aku berlatih cuacanya
cerah dan sejuk.
Ayahku sangat Sabar
mengajariku sampai
aku bisa. Aku berlatih
di sore hari. Saat aku



berlatih aku sempat
Salah karena aku belum
bisa service. Service
adalah memukul kok
untuk memulai permainan.
Aku belum bisa service
karena aku baru belajar
badminton tapi aku tidak
menyerah belajar badminton.



Saat aku pertama kali belajar badminton tanganku yang pegang raket digerakan dengan Ayah supaya terbiasa memukul kok. Saat aku mulai terbiasa memukul kok Ayahku memberikan Service dan aku pukul



pakai raket. Setelah itu
aku masih terus belajar,
karena aku belum
terlalu mahir main
badminton. Aku diajari
badminton dengan Ayah.
Setelah beberapa hari
aku sudah bisa main
badminton. Suatu hari



kita bertanding aku
menang melawan Ayah.
Aku sangat Senang
karena aku bisa menang.
Aku bertanding di jalan
yang luas dan Sepi.
Cuacanya cerah dan
Sejuk.